

EVALUASI MODEL CIPP DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QURAN DI PENDIDIKAN ULAMA TARJIH MUHAMMADIYAH (PUTM)

Fadhlurrahman Rafif Muzakki, Triono Ali Mustofa
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
e-mail: muzackyrafif@gmail.com, tam763@ums.ac.id

Abstrak-Penelitian ini bertujuan mengetahui hasil evaluasi model CIPP dalam pembelajaran tahfidz di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Putra yang meliputi evaluasi context, input, process dan product. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian lapangan (field reserch). Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pengelolaan pembelajaran tahfidz di PUTM sudah cukup efektif. Hal ini terlihat dari jadwal kegiatan yang sudah tersistematis dalam silabus PUTM. kedua, fasilitas pembelajaran yang representatif dan pembinaan yang intensif dapat menunjang tujuan akhir dari pembelajaran tahfidz. Ketiga, capaian peserta didik dalam pembelajaran tahfidz sudah baik, dilihat dari hasil ujian tengah semester gasal dan ujian akhir semester gasal tahun akademik 2022/2023.

Kata Kunci: PUTM, Pembelajaran Tahfidz, Evaluasi model CIPP

PENDAHULUAN

Al-Quran merupakan pedoman kehidupan bagi umat Islam. Siapapun yang menjadikan al-Quran sebagai petunjuk maka akan selamat, sebaliknya siapapun yang mengabaikannya maka akan tersesat. Pedoman umat Islam ini memiliki keagungan, kesempurnaan dan keistimewaan. Ali Ash-Shabuni megatakan bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang dihadiahkan kepada umat Nabi Muhammad Saw untuk dijadikan pedoman kehidupan, obat dari segala penyakit dan pemberi solusi dari setiap permasalahan.¹ Al-Qur'an diturunkan secara mutawatir, sehingga terjamin keotentikannya sampai sekarang. Bahkan Allah sendiri yang menjaminnya. Hal itu dikarenakan penjagaan terhadap al-Quran yang sangat selektif dan sistematis.

¹Muhammad al-Shabuni, al-Tibyan fi Ulumul Quran (Jakarta;Dar al-Mawahib al-Islamiyah:2016), hlm.33

Dalam disiplin ilmu ‘*Ulum Al-Quran* terdapat bahasan mengenai pengumpulan al-Quran (*jam’u al-Quran*). Sebagai kitab suci yang menyempurnakan kitab-kitab samawi sebelumnya, al-Quran dikumpulkan dengan cara dihafal dan ditulis.² Berdasarkan sejarah, pengumpulan al-Quran terbagi menjadi tiga periode; pada masa Rasulullah Saw, pada masa khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq dan pada masa khalifah Usman bin Affan. Setiap periode memiliki ciri khas masing-masing. Periode pertama, pengumpulan al-Quran dilakukan dengan cara dihafal dan ditulis pada media-media sederhana seperti tulang, kulit binatang dan pelepah kurma. Kemudian pada periode kedua mulai dilakukan pembukuan al-Quran dalam sebuah mushaf khusus oleh Zaid bin Tsabit, selanjutnya pada periode yang ketiga dilakukan pembukuan al-Quran dalam beberapa mushaf dengan sistem penulisan yang akomodatif terhadap *qiraat sab’ah*, lalu hasil pengumpulan itu dikirimkan ke beberapa ibu kota provinsi (waktu itu) untuk dijadikan mushaf yang standar bagi umat Islam.³ Upaya melestarikan al-Quran dengan cara dihafal dan ditulis masih berkembang hingga saat ini, meskipun metode menghafal jauh lebih populer daripada menulis dikarenakan lebih fleksibel dan bisa dilakukan oleh siapapun yang mau menghafalnya.

Menghafalkan al-Quran merupakan aktivitas yang mulia, sebagaimana yang dilakukan sahabat Nabi Muhammad Saw dan generasi setelahnya. Aktivitas ini membutuhkan niat yang ikhlas dan usaha yang besar, karena menghafal al-Quran berbeda dengan menghafalkan buku, majalah ataupun kamus. Al-Quran merupakan *kalamullah* yang akan mengangkat derajat orang yang membaca dan menghafalkannya.⁴ Banyak hadis yang menginformasikan keutamaan menghafal al-Quran, baik untuk yang menghafalkannya atau keluarga penghafal al-Qur’an. Berdasarkan sebab inilah banyak orang tua yang mendorong anaknya untuk menjadi penghafal al-Qur’an.

Upaya orang tua agar anaknya menjadi penghafal al-Quran adalah dengan memasukan ke sebuah pondok pesantren. Karena di lingkungan pesantren dianggap sebagai tempat yang paling representatif untuk belajar agama Islam dan mengamalkannya dalam sebuah skema

²Subkhi Ash-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu al-Quran* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), hlm. 40.

³Yunahar Ilyas, *Kuliah Ulumul Qur’an* (Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2013), hlm. 81-82.

⁴Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur’an Da’iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm. 55

kehidupan masyarakat yang kecil. Pesantren merupakan sebuah sistem pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaannya diawali dengan sebuah pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu dari seorang guru atau kiai⁵.

Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim menjadi tempat tumbuh suburnya pesantren dengan berbagai corak pemikiran dan afiliasi organisasinya. Salah satunya ialah pondok pesantren Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Yogyakarta (*ma'had al-'aly li tarbiyati ulama al-tarjih*) yang sering disebut PUTM. PUTM ini merupakan sekolah kader Muhammadiyah yang dikelola oleh Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Fungsi utama dari sekolah ini ialah untuk mencetak kader-kader Muhammadiyah yang memiliki kompetensi utama dalam mengembangkan keilmuan pada disiplin ilmu Islam, keulamaan, da'wah, pendidikan, dan kepemimpinan Islami yang mampu mengintegrasikan ilmu dan agama.⁶

Untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran tahfidz di PUTM maka perlu dilakukan evaluasi dengan model CIPP. Menurut Wirayan⁷ evaluasi ialah suatu riset yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, menyajikan informasi, menilai dan membandingkan dengan suatu program atau pembelajaran yang sudah ada, sehingga dapat mengambil keputusan suatu penilaian dari hasil evaluasi. Adapun menurut Arikunto,⁸ evaluasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi untuk menjadi acuan dalam mengambil sebuah keputusan. Dari dua pengertian ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses yang bertujuan untuk menentukan sesuatu keputusan sesuai hasil perjalanan kegiatan dengan menyesuaikan tujuan yang ingin dicapai.

Evaluasi model CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam dengan memfokuskan kepada empat komponen; context, input, Process dan Product.⁹ Context merupakan upaya menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel dari sebuah tujuan program. Aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui

⁵Kharisul Wathoni, *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2011), hlm. 127

⁶Tim Penyusun, *Buku Panduan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta*. Yogyakarta. Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010, hlm 1.

⁷Ashiong P Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan*, (Tangerang: Universitas Pelita Harapan, 2015), hlm. 3

⁸Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

⁹*Ibid.*, 46.

kebutuhan peserta didik, pengelola program, sistematika pelaksanaannya dan sebagainya. Adapun Input ialah mengetahui kemampuan awal peserta didik dan sekolah, sehingga dapat memberikan arahan dalam pemecahan masalah terhadap tercapainya suatu tujuan dari sebuah program. Dengan itu pula mampu mengetahui batas maksimal dan minimal suatu program bisa dilaksanakan. Selanjutnya Process ialah evaluasi yang dilakukan saat kegiatan program berjalan, siapa penanggungjawabnya, dan kapan kegiatan program akan selesai. Sehingga pada evaluasi proses titik fokusnya kepada sejauh mana suatu program dapat dilaksanakan sesuai rencana. Bagian terakhir ialah Product, evaluasi ini diarahkan kepada hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan (input) setelah mengikuti program tersebut. Dalam evaluasi bisa diamati perubahan dari awal dan akhir peserta didik, apakah terdapat peningkatan yang signifikan atau tidak, ataukah ada perkembangan atau tidak, sebab penilaian ini menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu program yang telah dilaksanakan.

Dengan dilakukannya evaluasi model CIPP diharapkan bisa menjadi umpan balik terhadap proses kegiatan pembelajaran tahfidz al-Quran yang dilaksanakan di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, sehingga dapat tercipta tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran tersebut. Lebih jauh lagi agar *output* hafalan peserta didik semakin berkualitas baik secara ingatan maupun pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang dapat menghasilkan data berisi kata-kata atau jawaban lisan dari narasumber yang dapat diamati oleh seorang peneliti. Metode kualitatif diadakan untuk mengungkap berbagai keunikan pada sebuah individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi kehidupan sehari-hari secara menyeluruh secara mendalam dan terperinci, sehingga bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reserch*), yang menurut Darmawan via Dien Permata Sari menjelaskan bahwa penelitian lapangan merupakan metode untuk mengamati fenomena sosial dengan cara mengamati secara langsung pada kondisi alamiahnya (*natural setting*).¹⁰

¹⁰Dien Permata Sari dkk, "Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Usia 56 Tahun di TK Nurul Iman di Desa Beringin Makmuri", *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.2, No.1 (2023), 2685-9351

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti bisa memahami kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Pengamatan ini bersifat partisipatif. Adapun wawancara, menurut Estherbeg merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab agar mendapat suatu topik. Dengan melakukan wawancara maka peneliti akan mengetahui secara mendalam informasi yang itu tidak bisa dilakukan hanya dengan observasi.¹¹ Dalam wawancara peneliti menyiapkan instrumen pertanyaan secara tertulis untuk ditanyakan kepada informan, oleh karena itu jenis wawancara yang dilakukan oleh peneliti termasuk wawancara yang terstruktur. Terakhir ialah dokumentasi, yaitu mencatat peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang.¹² Hasil observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan dokumen-dokumen yang bersangkutan.

PENDIDIKAN ULAMATARJIH MUHAMMADIYAH (PUTM)

Keberadaan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta merupakan respon dalam menjunjung tinggi semangat keulamaan di Muhammadiyah. Pendidikan ini langsung dibawah pengasuhan Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk mengembangkan ilmu keislaman sehingga dapat melahirkan ulama Muhammadiyah yang memiliki kemampuan utama mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama. Berdirinya PUTM bermula dari keprihatinan Kiai Haji Umar Afandi yang melihat semakin berkurangnya ulama di Muhammadiyah. Di sisi lain, generasi muda Muhammadiyah kurang mampu membaca kitab-kitab yang berbahasa Arab. Sejak saat itulah, beliau berazzam ingin menutupi kekurangan tersebut dengan mendirikan lembaga pendidikan keulamaan dan mengajarkan mereka pengetahuan membaca dan memahami kitab turast.¹³

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 211

¹²Ibid., hlm. 213

¹³Sabarudin, *Kontinuitas dan perubahan pendidikan pesantren: kasus pondok pesantren ulama tarjih Muhammadiyah Yogyakarta*, *Jurnal PAI UIN Sunan Kalijaga* Vol. VI No. 1 2009

Perjalanan PUTM bak laut yang pasang surut. Tumbuh semangat besar pada awal berdirinya, namun bersamaan dengan itu rumusan baku seperti apa idealnya sistem pendidikan ulama di pesantren ini belum dapat divisualisasikan dengan jelas, sehingga bentuk PUTM belum cukup ideal. Inilah yang menyebabkan semangat yang besar untuk membangun PUTM sempat padam dalam kurun waktu 12 tahun sebelum bangkit kembali, yang kemudian lahir inovasi-inovasi baru untuk terus berkembang hingga hari ini.¹⁴

Pada masa Periode Dahwan Muchrojdi yang sekarang ini arah perjalanan pendidikan di PUTM semakin jelas, baik itu konsep akademiknya ataupun pengelolaan santri yang berada di dalamnya. Hal ini dapat diketahui dengan adanya penyelenggaraan workshop penyusunan silabi mata pelajaran yang diajarkan di PUTM. Penyusunan ini diharapkan bisa menjadi acuan proses kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan terukur target yang akan dicapai.¹⁵ Dari kegiatan workshop ini, menghasilkan dokumen silabi setebal 627 halaman, yang berisikan 15 rumpun keilmuan, yaitu PPKN, Kemuhammadiyah dan MKI, Bahasa, Aqidah dan Akhlak, al-Quran dan ilmu-ilmunya, Hadis dan ilmu-ilmunya, al-Fiqh dan al-Ushul Fiqh, Dakwah, Pendidikan Sejarah, Pemikiran Islam, Hukum, Metodologi Penelitian, Kristologi, Ilmu Komunikasi dan Teknologi Informasi.¹⁶ Penyusunan silabi ini bisa dibilang sebagai buah karya yang monumental dalam kepemimpinan Dahwan Muchrojdi.

PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI PUTM

Dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an menurut informasi dari Muhajir al-Mahmudi,¹⁷ terbagi menjadi enam tahap atau enam semester selama 3 tahun, yang setiap semester memiliki target capaian masing-masing. Tahap pertama memiliki target hafalan juz 30 dan pembelajaran secara fokus terhadap ilmu tajwid. Tahap kedua memiliki target menghafal juz 1. Pada tahap yang ketiga menghafal setengah dari Juz 2 dan Surat al-Mulk. Selanjutnya pada tahap yang keempat menghafal atau *me-mutqin*-kan hafalan dari Juz 30, Juz 1, Juz 2 dan

¹⁴Hamdan dkk, Mentjetak Kijahi Kemadjoean Setengah Abad Perjalanan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2021), hlm. 81

¹⁵Ibid.,118

¹⁶Silabi Mata Kuliah Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Yogyakarta:Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, 2018)

¹⁷Wawancara dengan ustadz Muhajir al-Mahmudi (Wadir 1 PUTM) di kompleks PUTM pada hari Sabtu 4 Februari 2023Jam 17.00 WIB

Fadhlurrahman Rafif Muzakki, Triono Ali Mustofa

Surat Al-Mulk. Selanjutnya pada tahap yang kelima dan keenam target hafalan dari surat-surat pilihan, seperti Surat al-Kahfi, Surat as-Sajdah, Surat ar-Rahman, Surat al-Waqi'ah dan beberapa ayat pilihan mengenai hukum poligami, waris, jihad, jarimah, mahram, hijab dan hukum shalat Jum'at. Target capaian ini dituangkan dalam sebuah silabus pembelajaran tahfidz al-Quran di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, yang akan penulis rincikan sebagai berikut.

1. Target Hafalan Tahap Pertama.¹⁸

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Strategi Pembelajaran
Peserta didik mampu membaca dan menghafal al-Quran Juz 30 dengan tartil disertai dengan tajwid yang benar.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat melafadzkan hafalan al-Quran - Mampumemperbaiki bacaan al-Quran Juz 30 dengan baik dan benar. - Mampu Melanjutkan potongan ayat di Juz 30 - Menulis al-Quran Juz 30 dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran Juz 30 - Ilmu Tajwid 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca al-Quran secara bersama-sama. - Menyetorkan Hafalan. - Menggulangi H a f a l a n (Murojaah) - Menulis materi yang dihafal

¹⁸Silabus Tahfidz al-Quran I Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah

2. Target Hafalan Tahap Kedua.¹⁹

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Strategi Pembelajaran
<p>Peserta didik mampu membaca, menghafal al-Quran Juz 30, Juz 1 dengan Tartil dan Tajwid yang benar. Serta mampu menu-liskannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat melafadzkan hafalan al-Quran Juz 30 dan Juz 1 - Mampu memperbaiki bacaan al-Quran Juz 30 dan Juz 1 dengan baik dan benar. - Mampu Melanjutkan potongan ayat di Juz 30 dan Juz 1 - Menulis al-Quran Juz 30 dan Juz 1 dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran Juz 30 dan Juz 1 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca al-Quran secara bersama-sama. - Menyetorkan Hafalan. - Menggulangi Hafalan (Murojaah) - Menulis materi yang dihafal

¹⁹Silabus Tahfidz al-Quran II Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah

3. Target Hafalan Tahap Ketiga.²⁰

Triono Ali Mustofa	Indikator	Materi Pokok	Strategi Pembelajaran
<p>Peserta didik mampu membaca dan menghafal al-Quran Juz 30, Juz 1 dan Setengah Juz 2 dengan tartil dan tajwid yang benar. Serta mampu menuliskannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat melafadzkan hafalan al-Quran Juz 30, Juz 1 dan Setengah Juz 2 - Mampumemperbaiki bacaan al-Quran Juz 30, Juz 1 dan Setengah Juz 2 dengan baik dan benar. - Mampu Melanjutkan potongan ayat di Juz 30, Juz 1 dan Setengah Juz 2 - Mampu menulis al-Quran Juz 30, Juz 1 dan Setengah Juz 2 dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran Juz 30, Juz 1 dan Setengah Juz 2 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca al-Quran secara bersama-sama. - Menyetorkan Hafalan. - Menggulangi Hafalan (Murojaah) - Menulis materi yang dihafal

²⁰Silabus Tahfidz al-Quran III Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah

4. Target Hafalan Tahap Keempat.²¹

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Strategi Pembelajaran
<p>Peserta didik mampu membaca dan menghafal al-Quran Juz 30, Juz 1, Juz 2 dan Surat al-Mulk dengan tartil dan tajwid yang benar. Serta mampu menuliskannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat melafadzkan hafalan al-Quran - Mampumemperbaiki bacaan al-Quran Juz 30, Juz 1, Juz 2 dan Surat al-Mulk dengan baik dan benar. - Mampu melanjutkan potongan ayat dan menuliskan Juz 30, Juz 1, Juz 2 dan Surat al-Mulk. 	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran Juz 30, Juz 1, Juz 2 dan Surat al-Mulk 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca al-Quran secara bersama-sama. - Menyetorkan Hafalan. - Menggulangi Hafalan (Murojaah) - Menulis materi yang dihafal

²¹Silabus Tahfidz al-Quran IV Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah

5. Target Hafalan Tahap Lima.²²

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Strategi Pembelajaran
<p>Peserta didik mampu membaca dan menghafal al-Quran Juz 30, Juz 1, Juz 2, Surat al-Mulk, dan Surat al-Kahfi dengan tartil dan tajwid yang benar. Serta mampu menuliskannya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat melafadzkan hafalan al-Quran Juz 30, Juz 1, Juz 2, Surat al-Mulk, dan Surat al-Kahfi - Mampumemperbaiki bacaan al-Quran Juz 30, Juz 1, Juz 2, Surat al-Mulk, dan Surat al-Kahfi dengan baik dan benar. - Mampu Melanjutkan potongan ayat di Juz 30, Juz 1, Juz 2, Surat al-Mulk, dan Surat al-Kahfi - Menulis al-Quran Juz 30, Juz 1, Juz 2, Surat al-Mulk, daan Surat al-Kahfi dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran Juz 30, Juz 1, Juz 2, Surat al-Mulk, dan Surat al-Kahfi 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca al-Quran secara bersama-sama. - Menyetorkan Hafalan. - Menggulangi H a f a l a n (Murojaah) - Menulis materi yang dihafal

²²Silabus Tahfidz al-Quran V Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah

6. Target Hafalan Tahap Kenam.²³

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Strategi Pembelajaran
Peserta didik mampu membaca dan menghafal al-Quran Juz 30, Juz 1, Juz 2, dan surat pilihan serta ayat pilihan dengan tartil dan tajwid yang benar. Serta mampu menuliskannya.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik dapat melafadzkan hafalan al-Quran Juz 30, Juz 1, Juz 2, dan surat pilihan (al-Mulk, al-Kahfi, as-Sajdah, ar-Rahman, al-Waqi'ah) serta ayat pilihan (ayat poligami, waris, jihad, jarimah, mahram, hijab, hukum shalat jum'at) - Mampu memperbaiki bacaan al-Quran Juz 30, Juz 1, Juz 2, dan surat pilihan serta ayat pilihan dengan baik dan benar. - Mampu melanjutkan potongan ayat di Juz 30, Juz 1, Juz 2, dan surat pilihan serta ayat pilihan Menulis al-Quran Juz 30 dengan baik dan benar 	<ul style="list-style-type: none"> - Al-Quran Juz 30, Juz 1, Juz 2, dan surat pilihan (al-Mulk, al-Kahfi, as-Sajdah, ar-Rahman, al-Waqi'ah) serta ayat pilihan (ayat poligami, waris, jihad, jarimah, mahram, hijab, hukum shalat jum'at) 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca al-Quran secara bersama-sama. - Menyetorkan Hafalan. - Menggulangi Hafalan (Murojaah) - Menulis materi yang dihafal

Dalam melaksanakan target hafalan al-Quran peserta didik dibimbing oleh pengajar utama (*muhafidz*) dan pengajar pendamping (*musyrif*). Kedua pengajar akan selalu mengecek hafalan peserta didik sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Untuk melihat capaian target hafalan peserta didik maka dilakukan evaluasi setiap setengah semester dan akhir semester. Hal ini dilakukan agar dapat menilai seberapa besar capaian yang sudah diraih oleh peserta didik.

²³Silabus Tahfidz al-Quran VI Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah

EVALUASI MODEL CIPP DI PUTM

1. Evaluasi *Context* Pembelajaran Tahfidz

Evaluasi *context* dalam program pembelajaran tahfidz al-Quran dimulai dari profil tempat pembelajaran, yaitu bertempat di Pondok Pesantren Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Putra yang berlokasi di Jalan Kaliurang KM. 23,3. Ngipiksari, Hargobinangun, Pakem, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat ini berada dekat dengan lereng Gunung Merapi yang menjadi lambang keindahan daerah sekitar Kaliurang. Ada 78 peserta didik di dalamnya yang terbagi menjadi enam kelas yang berbeda, setiap kelas bervariatif jumlahnya. Pengajar tahfidz di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah ini terdapat 3 orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Namun mereka sama dalam penerapan metode dan strategi mengajar kepada peserta didik.

Aji²⁴ menginformasikan bahwa bangunan fisik PUTM Putra sangat kondusif untuk kegiatan pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Selain letak geografis yang berada di daerah pengunungan Merapi, PUTM juga memiliki 1 masjid besar yang biasa digunakan peserta didik menghafalkan al-Quran dan menyetorkannya kepada muhafidz atau musyrif. PUTM juga memiliki 6 ruangan kelas, 1 aula besar, 2 asrama besar yang menampung sejumlah peserta didik dalam melakukan aktivitas hariannya.

Tujuan pembelajaran tahfidz al-Quran di PUTM menurut Zaki²⁵ dapat diklasifikasikan menjadi 3; pertama ialah menjadikan peserta didik mampu membaca, menghafal dan menulis ayat-ayat al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang berlaku, kedua ialah menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga ialah mampu mengaplikasikan al-Quran sebagai landasan dasar dalam melakukan *istimbat* hukum Islam sesuai pendekatan tarjih (*bayani*, *burhani* dan *irfani*). Namun tujuan yang diharapkan belum diketahui secara menyeluruh oleh peserta didik.

2. Evaluasi *Input* Pembelajaran Tahfidz

Evaluasi *input* dalam penelitian ini berupa sumber daya manusia, perencanaan pembelajaran, anggaran dan sarana yang mendukung. Pertama, sumber daya manusia di Pendidikan Ulama

²⁴Wawancara dengan ustadz Arief Rahman Aji (pengasuh asrama PUTM) di kompleks PUTM pada hari Sabtu 4 Februari 2023 Jam 13.00 WIB

²⁵Wawancara dengan ustadz Zaki (Staf akademik dan kethalabahan) di kompleks PUTM pada hari Sabtu 4 Februari 2023 Jam 08.00 WIB

Tarjih Muhammadiyah terdiri dari dosen (*muhafidz*) dan peserta didik, yang keduanya merupakan hasil dari proses seleksi oleh pimpinan PUTM. Pertimbangan diterimanya dosen dinilai dari kompetensi yang dimilikinya, sebab kompetensi dosen sangat penting dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selain itu, juga dilihat dari kemampuan intelektual, dan keaktifan dalam berorganisasi. Adapun peserta didik yang berada di PUTM juga hasil seleksi melalui tes yang diselenggarakan oleh PUTM, sehingga ada standarisasi intelektual dalam mengikuti pembelajaran di PUTM.

Kedua, Perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu.²⁶ Perencanaan pembelajaran di PUTM dikemas secara sistematis, mulai dari bentuk pembelajaran berupa talaqqi, klasikal, responsi dan tutorial, seminar dan praktik secara langsung di tengah-tengah masyarakat sekitar sebagai bentuk pelayanan sosial. Begitu juga waktu pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan jadwal kegiatan mengajar sehari-hari.

Ketiga, Anggaran. Pembiayaan merupakan bagian yang penting dari mengelola lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pembiayaan dalam pendidikan dapat dirumuskan ke dalam empat langkah; konsep pembiayaan pendidikan, model pembiayaan pendidikan, formulasi pembiayaan pendidikan, dan pengukuran pembiayaan pendidikan.²⁷ Pembiayaan di PUTM menurut Endi,²⁸ bersumber dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, PKU Muhammadiyah Yogyakarta, donatur tetap PUTM yang berupa personalia dan peserta didik PUTM.

Keempat, anggaran dan sarana yang mendukung. Keberhasilan pembelajaran tahfidz al-Quran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.²⁹ Sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam kesuksesan pembelajaran, karena jika tidak ada maka akan menghambat pembelajaran, seperti adanya masjid atau kelas untuk proses menghafal

²⁶Sanjaya, Wina. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2013) hlm. 28

²⁷Ahmad Afaha dkk, Analisis standar pembiayaan pendidikan, Jurnal Masile, Jurnal studi ilmu keislaman, vol.1,No.1, Januari-Juni, 2021, hlm 24

²⁸Wawancara dengan ustadz Endi Prasetyo di kompleks PUTM pada hari Jumat 3 Februari 2023 Jam 14.00 WIB

²⁹Fuad. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 11

al-Quran atau asrama untuk menginap peserta didik. Masjid di PUTM merupakan masjid yang menyatu dengan masyarakat, sehingga peserta didik tidak leluasa dalam menggunakannya sebagai tempat menghafal. Namun demikian, kelas dan asrama bisa menjadi tempat pengganti dalam menghafalkan al-Quran.

3. Evaluasi *Process* Pembelajaran Tahfidz

Ada dua istilah dalam evaluasi *process* ini, yaitu pembelajaran dan pembinaan. Pertama, pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses yang dilakukan oleh dosen dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ialah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.³⁰ Proses pembelajaran di PUTM dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif.³¹ Dalam praktik pembelajaran tahfidz dosen biasanya membacakan materi yang akan dihafal lalu peserta didik menirunya, sesuai kaidah bacaan yang benar. Jika peserta didik terdapat kesalahan, maka secara langsung akan diperbaikinya. Termasuk jika saat menyetorkan hafalan tidak lancar, maka dosen akan memerintahkan untuk mengulangnya. Hal ini dilakukan agar hafalan yang disetorkan benar-benar *mutqin*.

Kedua, pembinaan. Pembinaan merupakan program pengayaan, pendalaman dan penambahan yang perlu dilakukan pada materi tatap muka di kelas. Pembinaan juga merupakan pembiasaan hidup islami dan pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik.³² Pembinaan di PUTM dilakukan oleh pengasuh dan *musyrif*. Pengasuh merupakan orang yang ditunjuk oleh *mudir* (direktur) untuk tinggal di dalam asrama dan bertanggung jawab pada pembinaan dan pengasuhan peserta didik sesuai dengan wewenang tugasnya.³³ Sementara *musyrif*, ialah orang yang ditunjuk *mudir* untuk membantu kinerja pengasuh di asrama, bahkan hubungan *musyrif* kadang lebih dekat dengan peserta didik dibandingkan pengasuh. Hal ini dikarenakan *musyrif* yang membersamai peserta didik selama 24 jam di asrama. Selain itu, dalam pembinaan tahfidz *musyrif* juga selalu mengecek capaian hafalan

³⁰Majid, Abdul. Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 16.

³¹Ahmad Fihri. Reformulasi Kaderisasi Ulama Muhammadiyah (Jawa Barat: CV Semeste Irfani Mandiri, 2022), hlm. 122.

³²Ibid., 128

³³Ibid.,129

peserta didik dan membingnya dalam masalah murojaah hafalan.

4. Evaluasi *Product* Pembelajaran Tahfidz

Komponen terakhir dalam evaluasi model CIPP yaitu *product* atau hasil. Capaian itu dapat diamati dari tiga ranah; kognitif, afektik dan psikomotorik. Aspek kognitif bisa dilihat dari hasil tes Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Berdasarkan hasil UTS Gasal dan UAS Gasal Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah tahun akademik 2022/2023 dapat diketahui nilai peserta didik PUTM Putra semester IV (tahapan ke ketiga dan keempat) dan VI (tahapan kelima dan keenam) berada di atas standar, atau lebih dari 80 yang jika dikonversikan ke huruf mendapatkan predikat A. Sedangkan untuk semester II (tahapan pertama dan kedua) masih ada yang di bawah nilai standar. Hasil ini dapat menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfidz al-Quran di semester awal belum cukup efektif, sedangkan pada semester pertengahan dan semester akhir sudah efektif.

Adapun penilaian dari aspek afektif dan psikomotorik dapat dilihat dalam laporan bulanan *musyrif* PUTM yang mencakup di dalamnya laporan tentang akhlak, ibadah dan muamalah. Sebagaimana menurut Najmudin,³⁴ bahwa peserta didik yang memiliki nilai pembelajaran tahfidz al-Quran yang baik, maka belum tentu baik juga dalam masalah akhlak, ibadah dan muamalah. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki nilai yang rendah, akan bermasalah dengan tiga penilaian tersebut. Namun umumnya, peserta didik yang memiliki nilai pembelajaran tahfidz baik, maka dalam aspek akhlak, ibadah dan muamalah jugag akan baik.

KESIMPULAN

Tujuan pembelajaran tahfidz al-Quran di PUTM adalah untuk menjadikan peserta didik mampu membaca, menghafal dan menulis ayat-ayat al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah yang berlaku. Kemudian mampu menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, agar mampu mengaplikasikan al-Quran sebagai landasan dasar dalam melakukan *istimbat* hukum Islam sesuai pendekatan tarjih (bayani, burhani dan irfani). Pelaksanaan evaluasi meliputi evaluasi context, evaluasi input, evaluasi process dan evaluasi product. Evaluasi ini dilihat dari

³⁴Wawancara dengan ustadz Najmudin (musyrif PUTM) di kompleks PUTM pada hari Jumat 3 Februari 2023 Jam 14.00 WIB

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Quran di Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Putra cukup efektif dilihat dari tempat yang representatif dan kondusif serta tujuan pembelajaran yang jelas sesuai dengan silabus yang ada. Dalam proses pembelajaran dan pembinaan juga sudah tertata secara sistematis, meskipun kurang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil penilaian akhir UTS dan UAS pada tahun akademik 2022/2023 yang belum seragam dari setiap tahapan target yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflaha, Ahmad dkk. *Analisis standar pembiayaan pendidikan, Jurnal Masile, Jurnal studi ilmu keislaman, vol.1, No.1, Januari-Juni, 2021, hlm 24*
- Al-Shabuni, Muhammad. 2016. *al-Tibyan fi Ulumul Quran*. Jakarta; Dar al-Mawahib al-Islamiyah.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ash-Shalih, Subkhi. 2001. *Membahas Ilmu-ilmu al-Quran*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Fihri, Ahmad. 2022. *Reformulasi Kaderisasi Ulama Muhammadiyah*. Jawa Barat: CV Semeste Irfani Mandiri
- Fuad, N. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamdan dkk. 2021. *Mentjetak Kijahi Kemadjoean Setengah Abad Perjalanan Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Ilyas, Yunahar. 2013. *Kuliah Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing.
- Majid, Abdul. 2015. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standard Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munthe, Ashiong P. 2015. *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan*. Tangerang: Universitas Pelita Harapan
- Rauf, Abdul. Aziz, Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syamil Cipta Media

- Sabarudin, “Kontinuitas dan perubahan pendidikan pesantren: kasus pondok pesantren ulama tarjih Muhammadiyah Yogyakarta”, *Jurnal PAI UIN Sunan Kalijaga Vol. VI No. 1 2009*
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Dien Permata dkk, “Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Usia 56 Tahun di TK Nurul Iman di Desa Beringin Makmuri”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.2, No.1 (2023), 2685-9351
- Silabi Mata Kuliah Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah Pimpinan Pusat Muhammadiyah (Yogyakarta: Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah, 2018)
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wathoni, Kharisul. 2011. *Dinamika Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Ponorogo: STAIN Po PRESS.